

Pengaruh Persepsi Petani Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik

*The Influence of Farmers' Perceptions of Potato (*Solanum Tuberosum L.*) on The Adoption of Organic Farming Innovations*

Sri Yuliani¹, Jaka Sulaksana², Dinar²

¹Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka,

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Alamat : Jln. H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka-Jawa Barat 45468

e-mail : Sriyuliani3108@gmail.com

ABSTRACT

Organic agriculture is an agricultural system that refers to things that are natural in nature. The purpose of this study was to determine: 1) The general description of the farm to identify the general description of potato farming, 2) The effect of farmers' perceptions on the adoption of organic agricultural innovations. The research technique used is descriptive qualitative method, the technique of determining respondents using saturated samples. Based on the results of the research: 1) Farming in Argamukti Village is mostly vegetables, farming activities carried out include land processing, planting, maintenance, control of pests and diseases, harvest and post-harvest which are quite good, 2) Perception of potato farmers in Argamukti Village has a significant influence. 52% of the adoption of organic agricultural innovations is significant and the rest 48% is influenced by other factors not examined in this study. This means that the size of the perception will affect the level of organic agricultural innovation adoption in Argamukti Village.

Keywords: Perception, Innovation, Organic Agriculture

ABSTRAK

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang mengacu pada hal-hal yang bersifat alami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Gambaran umum usahatani mengidentifikasi gambaran umum usaha tani kentang, 2) Pengaruh persepsi petani terhadap adopsi inovasi pertanian organik. Teknik penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik penentuan responden menggunakan sampel jenuh. Berdasarkan hasil penelitian : 1) Usahatani di Desa Argamukti mayoritas sayur-sayuran, kegiatan usahatani yang dilakukan meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen yang cukup baik, 2) Persepsi petani kentang di Desa Argamukti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap adopsi inovasi pertanian organik sebesar 52% dan selebihnya yang 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya besar kecilnya persepsi akan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian organik di Desa Argamukti.

Kata kunci: Persepsi, Inovasi, Pertanian Organik

PENDAHULUAN

Pertanian organik di Indonesia mengalami popularitas yang signifikan sejak memasuki abad ke-21, terutama seiring dengan munculnya gaya hidup back to nature di kalangan masyarakat. Sistem pertanian ini menekankan pada prinsip-prinsip yang lebih bersifat alam, di mana campur tangan manusia dalam memanfaatkan lahan dan meningkatkan hasil didasarkan pada konsep daur-ulang sesuai dengan kemampuan lokal (Susanto, 2002).

Berbagai komoditas pertanian organik telah berhasil diadopsi di Indonesia, termasuk padi, kelapa, pisang, kopi, kakao, sayuran, dan jeruk. Negara ini memiliki potensi besar untuk menjadi produsen komoditas organik yang dapat bersaing di pasar internasional. Keunggulan komparatif Indonesia dalam pertanian organik melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, ketersediaan lahan yang memenuhi kriteria untuk pertanian organik, menciptakan dasar yang solid untuk praktik pertanian yang berkelanjutan. Kedua, sudah tersedianya teknologi penunjang pertanian organik, memberikan dukungan esensial untuk implementasi dan pengembangan metode organik. Terakhir, kenaikan harga bahan kimia seperti pupuk dan pestisida setiap tahunnya membuat pertanian organik semakin

menarik, karena dapat memanfaatkan bahan baku lokal dan menjadi alternatif yang lebih ekonomis (Mayrowani, 2012). Dengan kombinasi faktor-faktor ini, pertanian organik di Indonesia tidak hanya menjadi tren lokal, tetapi juga merupakan peluang nyata untuk meningkatkan daya saing di tingkat global (Marina, I. et al. 2021).

Penerapan pertanian organik telah menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan. Meskipun demikian, berbagai permasalahan seringkali muncul di lapangan yang dapat menghambat kesuksesan implementasi pertanian organik. Salah satu permasalahan umum yang sering terjadi adalah penggunaan bahan kimia yang terlalu berlebihan dalam praktik pertanian. Hal ini disertai dengan keterbatasan luas lahan yang menerapkan sistem pertanian organik, yang relatif kecil dan terletak berdekatan dengan lahan budidaya non organik atau konvensional. Dampak negatif yang mungkin timbul adalah kemungkinan terjadinya pencemaran bahan kimia dari pertanian konvensional melalui air dan udara, mengancam keberlanjutan pertanian organik (Marina, I. Andayani, S. A., Rahma, A. O., & Astriyani, A. 2023).

Kesadaran akan dampak kesehatan dan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia yang berlebihan menjadi pendorong utama untuk beralih ke pertanian organik. Penyadaran ini dapat mendorong para petani untuk meninggalkan kebiasaan lama menggunakan bahan kimia dan beralih ke perawatan tanaman secara rutin. Dengan demikian, praktik pertanian organik dapat menjadi solusi untuk menjaga kesuburan tanah dan melestarikan lingkungan secara lebih holistik (Rahma, A. O., Marina, I., & Istiqomatur Ramdhaniah. 2022)

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam menyediakan sumber karbohidrat dan bisa digunakan sebagai alternatif makanan pokok adalah kentang. Varietas umbi kentang yang beragam, baik dari segi ukuran, bentuk, maupun warna, memberikan variasi pilihan bagi para petani. Kentang dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan berdasarkan warnanya, yaitu kentang putih, kentang kuning, dan kentang merah, dengan bentuk umbi yang bervariasi seperti bulat, oval, dan panjang.

Pengembangan kentang juga merupakan aspek penting dalam konteks pertanian organik, dan hal ini dapat ditemukan di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait permasalahan penerapan pertanian organik, serta pentingnya menjaga keberlanjutan dan kelestarian alam melalui praktik pertanian yang berkelanjutan, menjadi landasan utama dalam menghadapi tantangan tersebut di lapangan (Marina, I., Dinar, & Sukmawati, D. 2022).

Berbagai penelitian mengenai pertanian organik telah dilakukan dengan tema seperti persepsi petani terhadap pertanian lada organik dan non organik (Ummu Sa'ada, M. Saleh S. Ali, Muhammad Arsyad, 2018); Pertanian organik dalam persepsi petani desa Bantaragung sebagai penjaga kelestarian kawasan hutan TNGC (Siti Wahana, 2018); Faktor yang mempengaruhi keputusan memilih pertanian organik atau poduk organik (Herdiansyah, 2005, Kallas, et al., 2009, Prager dan Posthumus, 2010); Korelasi Antara Persepsi Petani Dengan Sistem Pertanian Organik di Tingkat Kelompok Tani Makmur Sejahtera Desa Giripurno Kota Batu, Jawa Timur (Ida Faridatul Alwiyah, Gunawan 2018).

Dari berbagai penelitian mengenai pertanian organik, studi mengenai persepsi terhadap pertanian organik yang paling banyak dilakukan terutama pada pertanian lada organik. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh persepsi petani kentang terhadap adopsi pertanian organik yang masih sangat kurang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kekurangan pengetahuan tentang persepsi petani terhadap pertanian organik.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Argamukti Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, penentuan tempat atau lokasi penelitian dipilih secara purposive. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020.

Teknik Penelitian dan Penentuan Responden

Menurut Sugiyono (2014:24) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik penelitian yang digunakan adalah

metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah petani kentang, berdasarkan penelitian ini data yang diperoleh dari dinas terkait yang berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh, penelitian ini seluruh populasi petani kentang yang ada di Desa Argamukti dijadikan sampel.

Teknik Analisis

Data yang diperoleh diuji menggunakan instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Gambaran Umum Usaha Tani Kentang

Kegiatan usahatani kentang di Desa Argamukti diketahui dengan cara melakukan pengumpulan data primer dengan menggunakan alat bantu kuisioner dan melakukan wawancara kepada responden. Kemudian setelah data terkumpul dianalisis deskriptif.

2. Pengaruh Persepsi Petani Kentang Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel (dependen). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) yaitu persepsi petani kentang (X) terhadap variabel terikat (dependen) Adopsi inovasi pertanian organik (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Adopsi Inovasi Pertanian Organik a = Konstanta

b = Koefisien

X= Persepsi Petani Kentang

3. Uji t (Parsial)

Uji Secara Parsial, Menurut Ghazali (2013:98) uji t digunakan untuk: "Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu persepsi petani secara sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertanian organik. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

4. Uji Koefisien Determinasi

Mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu persepsi petani (X) terhadap variabel dependen yaitu pertanian organik (Y) maka digunakan analisis determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Responden Berdasarkan Umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
21-30	4	13,3%
31-40	9	30%
41-50	9	30%
51-60	8	26,7%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia 21 sampai 30 yaitu sebanyak 4 orang (13,3%), responden berusia 31 sampai 40 yaitu sebanyak 9 orang (30%), responden berusia 41 sampai 50 yaitu sebanyak 9 orang (30%), dan responden yang berusia 51 sampai 60 yaitu berjumlah 8 orang (26,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa usia responden dari 31 sampai 50 tergolong paling tinggi.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Tamat SD	1	3,33%
SD	25	83,33%
SMP	2	6,67%
SLTA	2	6,67%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, responden yang tidak tamat SD 1 orang atau sebesar 3,33%, responden lulusan SD yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 83,33%, responden lulusan SMP dan SLTA yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong rendah dimana mayoritas tingkat pendidikan responden lulusan SD.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
>10 Tahun	27	90%
4-10 Tahun	3	10%
<4 Tahun	0	-
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama yaitu lebih dari 10 tahun yaitu ada 27 orang atau sebanyak 90%, dan pengalaman usahatani responden dari 4-10 tahun yaitu ada 3 orang atau sebanyak 10%. Dari data tersebut menunjukkan mayoritas pengalaman responden yaitu pengalaman yang lebih dari 10 tahun memiliki pengalaman yang cukup lama.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase
1	6	20%
2	15	50%
3	6	20%
4	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1 orang yaitu 6 responden, responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 orang yaitu 15 responden, responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 6 responden dan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4 orang yaitu sebanyak 3 orang. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden memiliki tanggungan sebanyak 2 orang yaitu ada 15 responden atau sebanyak 50%.

Gambaran Usahatani Kentang di Desa Argamukti

Usahatani di Desa Argamukti mayoritas sayur-sayuran termasuk tanaman kentang, kegiatan yang dilakukan responden mempunyai pengaruh terhadap hasil yang didapatkan, pengelolaan yang baik dapat meningkatkan hasil yang maksimal dalam usahatani. Adapun bentuk kegiatan usahatani di Desa Argamukti yang meliputi Pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen.

Tahapan kegiatan responden dalam usahatani kentang diantaranya :

1) Sanitasi Lahan

Kegiatan pertama yang dilakukan responden sebelum melakukan pengolahan lahan yaitu mempersiapkan lahan yaitu sanitasi atau membersihkan lahan dari rumput-rumput, yang akan digunakan untuk ditanami tanaman kentang. Bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan lahan serta tidak mengganggu pada tanaman pokok.

2) Pengolahan Lahan

Proses pengolahan lahan yang dilakukan oleh responden yaitu dengan menggemburkan tanah terlebih dahulu. Pada tahap penggemburan tanah dilakukan menggunakan cangkul dengan jarak tanam yang digunakan oleh responden yaitu 30 cm x 50 cm. Taburkan pupuk kandang di atas bedengan lalu di aduk sampai tercampur rata dengan tanah.

3) Penanaman

Penanaman kentang dilakukan oleh responden pada saat awal musim hujan, benih yang akan ditanam sudah disiapkan yang dipasok dari garut. Varietas kentang yang digunakan yaitu varietas granola, benih kentang dimasukkan ke dalam tanah yang sudah disiapkan dengan 1 benih per lubang dengan tunas menghadap keatas.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan sangat penting dilakukan untuk merawat tanaman kentang dari hal yang tidak diinginkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pemeliharaan dilakukan mulai dari penyiangan, pengairan, pemupukan susulan, serta pengendalian hama dan penyakit.

Adapun yang dilakukan oleh petani responden yaitu penyiangan dengan menggunakan cangkul / manual dan penyiangan pertama yang dilakukan responden yaitu sebelum penanaman dan pada saat 1 minggu sekali setelah tanam. Hal ini bertujuan untuk membersihkan gulma yang ada disekitar tanaman pokok yang dapat mengganggu unsur hara.

Pengairan tanaman kentang berasal dari sumber mata air langsung di desa Argamukti yang menggunakan pipa paralon sebagai alat penghubung air. Pengairan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari atau melakukan sesuai dengan kelembaban tanah.

Pemberian pupuk yang dilakukan oleh responden pada tanaman kentang yaitu Pupuk Organik Cair (POC) yang terbuat dari bahan alami yang dibuat oleh petani responden untuk melengkapi nutrisi yang dibutuhkan tanaman kentang.

Pengendalian Hama dan Penyakit yang lebih dominan dilakukan oleh responden dengan pestisida nabati yang terbuat dari bahan-bahan alami. Hal ini bertujuan untuk mengurangi residu yang diberikann pada tanaman, ekonomis dan mudah didapatkan. Namun dengan kekurangan alat bantu untuk membuat pestisida alami sangat kurang sehingga mengakibatkan responden mengendalikan serangan hama dan penyakit menggunakan bahan kimia.

5) Panen dan Pasca panen

Pemanenan yang dilakukan oleh responden yaitu dengan menggali umbi secara hati-hati dengan menggunakan cangkul. Apabila keadaan fisik tanaman kentang sudah terlihat siap dipanen, petani responden melakukan pemanenan pada umur 100 hari.

Umbi sudah dipanen diletakkan diatas bedengan bertujuan untuk tanah yang masih menempel akan mengering dan mudah untuk dibersihkan. Setelah bersih kemudian petani responden melakukan sortasi dan memasukkan ke dalam karung.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa petani di Desa Argamukti sudah mulai menerapkan pertanian organik dengan memberikan perlakuan yang cukup baik pada tanaman, termasuk pembuatan dan pemberian pupuk organik / POC pada tanaman saat kegiatan usahatani itu berlangsung. Mayoritas petani responden lebih menginginkan menerapkan inovasi pertanian organik.

Pengaruh Persepsi Petani Kentang Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 39,524 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,874. Sehingga diperoleh persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,524 + 0,874X$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 39,524 secara simetris. Selanjutnya nilai positif (0,874) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Persepsi) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Persepsi) dengan variabel terikat Adopsi Inovasi Pertanian Organik adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel persepsi akan menyebabkan tingkat adopsi inovasi 0,874.

2. Uji t (Parsial)

Hasil dari t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 17 yaitu sebesar 5,466.

a) Perumusan Hipotesis

H0 : Tidak Ada Pengaruh Antara Persepsi Petani Kentang Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik di Desa Argamukti

H1 : Ada Pengaruh Antara Persepsi Petani Kentang Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik di Desa Argamukti

b) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% db = 28 (db = N-2 untuk N =30) yaitu 1,70113.

a) Pengambilan keputusan

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dari hasil perhitungan thitung sebesar 5,466 diatas dibandingkan dengan t tabel (db=28) yaitu 1,70113 taraf signifikan 5% jadi t hitung > t tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (H1) untuk pengujian dua variabel.

Dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara

Persepsi Petani Kentang Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik di Desa Argamukti”.

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari r hitung diketahui sebesar 0,718 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan R^2 yang dinyatakan persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,718)^2 \times 100\% \\ &= 0,516 \times 100\% \\ &= 51,6 \% \text{ dibulatkan menjadi } (52\%) \end{aligned}$$

Pengujian t parsial dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara persepsi petani kentang terhadap adopsi inovasi pertanian organik ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini terbukti dari nilai t hitung sebesar 5,466, yang jauh melebihi nilai t tabel (1,70113) pada taraf signifikansi 5%. Keputusan ini mengindikasikan bahwa persepsi petani kentang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian organik di Desa Argamukti.

Selanjutnya, dengan menghitung koefisien determinasi (R^2), ditemukan bahwa sebesar 52% variasi tingkat adopsi inovasi dapat dijelaskan oleh variabel persepsi petani. Ini berarti bahwa persepsi petani kentang memberikan kontribusi positif dan signifikan sebesar 52% terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian organik. Sisanya, sekitar 48%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa persepsi petani kentang memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat adopsi inovasi pertanian organik. Dengan adanya pemahaman dan keyakinan yang tumbuh pada petani terkait manfaat pertanian organik, dapat diharapkan bahwa praktik pertanian organik akan semakin diterima dan diadopsi dengan lebih luas di tingkat petani (Marina, I., Perdana, T., Noor, T. I., & Sukmawati, D. 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran umum usahatani kentang di Desa Argamukti meliputi sanitasi lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen. Kegiatan usahatani di Desa Argamukti memiliki cukup baik dalam melaksanakan inovasi pertanian organik. Namun, sebagian responden memiliki persepsi dalam menyikapi terjadinya serangan hama dan penyakit secara masal, hal ini mengakibatkan responden memilih untuk menggunakan pestisida kimia untuk hasil yang lebih cepat.
2. Persepsi petani kentang di Desa Argamukti mempunyai sikap yang tinggi terhadap inovasi pertanian organik. Persepsi petani pengaruh secara signifikan terhadap adopsi inovasi pertanian organik sebesar 52% dan selebihnya yang 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya besar kecilnya persepsi akan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian organik di Desa Argamukti.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diajukan pada petani kentang di Desa Argamukti antara lain :

1. Untuk penerapan inovasi pertanian yang lebih maksimal. Sebaiknya petani lebih sering melakukan pemeliharaan pada tanaman.
2. Dalam upaya meningkatkan persepsi petani dalam penerapan adopsi inovasi pertanian organik di Desa Argamukti perlu ditingkatkan lagi bagi peran penyuluh dengan mengadakan diskusi dan pelatihan dengan petani sehingga tingkat pengetahuan petani akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Indri Wahyuniarti. (2011). *Persepsi Petani Terhadap Bahan Pangan Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Juliantika. (2018). *Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Kusnadi. (2005). *Pengaruh Partisipasi Pengusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovation*. London: Collier Macmillan Publisher.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian dalam Teori dan Praktek*. Haspari. Jakarta.
- Marina, I., Andayani, S. A., Rahma, A. O., & Astriyani, A. (2023). The Analysis of Competitiveness of Bok Choy Plant Agribusiness Development (Brassica rapa L) on Hydroponics Axis System. *Food and Agriculture on Social, Economic and Environmental Linkages*, 124. [https://www.researchgate.net/\[pdf-link\]](https://www.researchgate.net/[pdf-link])
- Marina, I. et al. (2021). *Strategi Dan Peluang Pemasaran Internasional*. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/89>
- Marina, I., Dinar, & Sukmawati, D. (2022). *Margin Pemasaran Kentang Granola L (Sollanum tuberosum L): Suatu Kasus di Desa Argalingga Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka*. *Jurnal Agrita*, Vol. 4, No. 1, Juni 2022, ISSN Cetak: 2723-6455, e-ISSN: 2721-0022.
- Marina, I., Perdana, T., Noor, T. I., & Sukmawati, D. (2017). *Production Management Model for Demand-Based Tomato Production System*. *International Journal of Business and Management*, 1(2), 232-237. DOI: 10.26666/rmp.ijbm.2017.2.35. <https://www.ijbmjournal.com/uploads/2/6/8/1/26810285/035-ijbm-232-237.pdf>
- Muthmainnah. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik (Studi Kasus : Petani Sayuran Organik di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Sistem Pertanian Organik.
- Rahma, A. O., Marina, I., & Istiqomatur Ramdhaniah. (2022). *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Kotoran Sapi Terhadap Petumbuhan Tinggi Dan Jumlah Daun Tanaman Pakcoy (Brassica Rapa L) Kultivar Nauli-F1*. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 1(2), 56–59. <https://doi.org/10.56916/jira.v1i2.250>
- Ritonga. (2019). *Persepsi Petani Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik Pada Budidaya Kakao (Theobroma cacao L.) Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat*.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations: Third Edition*. New York: The Free Press.
- Sarwono. (1996). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Setyoni, D., & Hartatik, W. (2020). *Pengelolaan Lahan dan Budidaya Sayuran Dalam Sistem Pertanian Organik*. <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-78/buku-mainmenu-85/1075-organik>.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subekti, S. (2008). *Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Dalam Penyuluhan*, <http://elearning.unej.ac.id/>. Diakses tanggal 03 Desember 2020.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-27, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Zulvera. (2014). *Faktor Penentu Adopsi Sistem Pertanian Sayuran Organik dan Keberdayaan Petani Di Provinsi Sumatera Barat*. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.